

BAB I

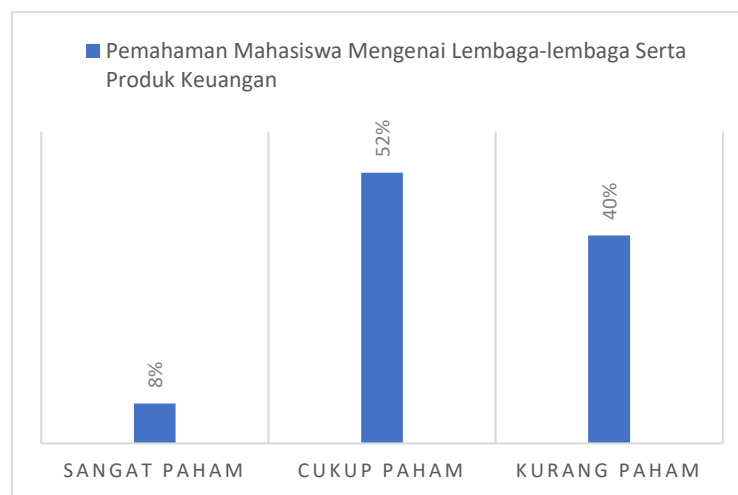
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) digambarkan sebagai wabah atau penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah ada dikalangan manusia, pada 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan covid-19 kedalam keadaan darurat kesehatan warga diseluruh dunia (Zhou dkk, 2020). Sejak kemunculan awalnya pada bulan maret di Indonesia hingga kini covid-19 sudah banyak membuat perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah bagi perekonomian pribadi. Perilaku manajemen keuangan seseorang mengalami perubahan pada saat pandemi covid-19 berlangsung. Pada masa seperti ini tingkat konsumsi masyarakat menjadi perhatian khusus dalam manajemen keuangan. Sumber pemasukan yang tidak sama lagi seperti sebelumnya bagi sebagian orang membuat seseorang harus mengatur keuangannya dengan bijak sehingga terhindar dari masalah finansial. Kegagalan seorang dalam menggunakan uang bukan karena tingkat pendapatan rendah tetapi karena ketidakpahaman seorang untuk menyalurkan uang yang dimilikinya pada aspek-aspek keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) ialah perihal yang harus dimengerti pada saat ini. Perilaku dalam manajemen keuangan merupakan keahlian seorang dalam membuat keputusan dengan memanfaatkan dan mengatur sumber keuangannya (Harahap dkk, 2020). Dalam perilaku manajemen keuangan diperlukan pengetahuan keuangan agar terhindar dari masalah finansial. Tidak sedikit orang dengan tingkatan pemasukan yang lumayan tinggi masih menghadapi permasalahan finansial sebab mereka tidak mempunyai sikap pengelolaan keuangan yang baik serta mereka kurang bertanggung jawab atas uang yang dimiliki (Shinta & Lestari, 2019). Pengetahuan keuangan ialah hal yang digunakan seseorang dalam membuat sebuah keputusan dimana keputusan tersebut bisa membantu perekonomian Indonesia dimasa yang akan datang (Dayanti dkk, 2020). Dimasa pandemi covid-19 berlangsung diperlukan literasi keuangan yang baik agar manajemen keuangan seseorang bisa dilakukan lebih efektif dan efisien.

Menurut Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, dimasa pandemi covid-19 ini adalah peluang yang baik untuk pemerintah dalam meningkatkan indeks literasi keuangan Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya perubahan dalam kebiasaan masyarakat khususnya mahasiswa dimana penggunaan *smartphone* mengalami peningkatan selama pandemi covid-19 ini. Namun pada kenyataannya pandemi covid-19 jadi perkara multidimensi yang dialami dunia, akibatnya dalam sektor pembelajaran adalah adanya penurunan kualitas belajar pada mahasiswa (Sahu, 2020). Penurunan kualitas serta minat belajar mahasiswa ini membuat harapan pemerintah dalam meningkatkan indeks literasi keuangan Indonesia menjadi terhambat.

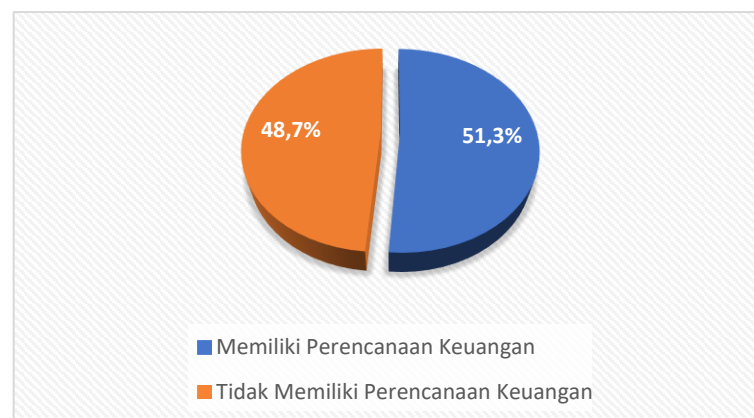


Sumber: Data Responden Pra Research

Gambar 1. Status Pemahaman Mahasiswa Mengenai Lembaga dan Produk Keuangan

Untuk mendukung permasalahan yang terjadi maka dilakukan *survey pra research* terhadap 117 responden untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta selama masa pandemi covid-19 ini. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 52,10% mahasiswa berada pada status cukup paham dan hanya sebanyak 7,70% berstatus sangat paham dan masih sekitar 40,2% mahasiswa masih kurang paham akan produk-produk serta lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Dalam hal literasi keuangan pemahaman saja tidak cukup untuk melakukan manajemen keuangan yang baik tetapi diperlukan juga

keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan tersebut. Mahasiswa yang memiliki kesempatan mendapatkan pembelajaran di universitas, paling utama pada fakultas ekonomi dan bisnis, pastinya mendapatkan kesempatan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih dibanding mahasiswa-mahasiswa yang ada pada fakultas lain (Akmal & Saputra, 2016). Namun pada nyatanya masih banyak mahasiswa yang keterampilan dalam mengelola keuangannya rendah terutama pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta.

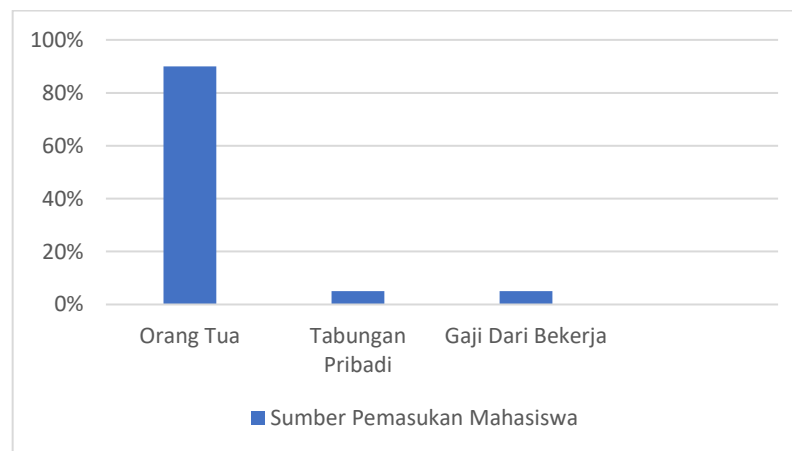


Sumber : Data Responden Pra Research

Gambar 2. Indeks Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Dari grafik diatas terlihat bahwa masih ada sebanyak 48,7% Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta yang belum memiliki perencanaan keuangan untuk masa depannya. Di masa pandemi covid-19 ini memiliki perencanaan keuangan sangat diperlukan karena dengan melakukan perencanaan keuangan maka keuangan yang dimiliki mahasiswa bisa digunakan dengan lebih bijaksana. Dengan memiliki pemahaman akan keuangan dengan baik maka pengelolaan keuangannya akan lebih efektif. Beberapa penelitian yang sesuai diantaranya dilakukan oleh Ansar dkk (2019), Arofah dkk (2018) dan Mahayani & Herawati (2020), menurut penelitian mereka literasi keuangan memiliki pengaruh pada perubahan dalam perilaku manajemen keuangan. Tetapi bertentangan dari beberapa penelitian oleh Gunawan & Chairani (2019), Yap dkk (2016) dan Harahap dkk (2020) dimana mereka mengatakan literasi keuangan tidak memberi pengaruh pada perilaku dalam melakukan manajemen keuangan.

Faktor lain bisa mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa dikala pandemi covid-19 berlangsung adalah *parental income*. Salah satu hal yang membuat pendapatan orang tua bisa mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa adalah karena masih banyak mahasiswa tidak bekerja dan mengandalkan uang saku dari kedua orang tuanya sebagai sumber pemasukkan bagi mahasiswa. Terlihat dari hasil survey pra research bahwa sebanyak 89% mahasiswa tidak bekerja dan 90% diantara mengandalkan pendapatan orang tuanya untuk sumber pemasukan mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta. Dimasa pandemi ini banyak orang tua mahasiswa yang mengalami masalah finansial seperti berkurangnya pemasukan atau bahkan tidak ada pemasukan sama sekali. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta yang mengajukan bantuan untuk keringan UKT (Uang Kuliah Tunggal) yang merupakan rencana pemerintah melalui universitas untuk membantu mahasiswa yang mengalami masalah finansial.



Sumber : Data Responden Pra Research

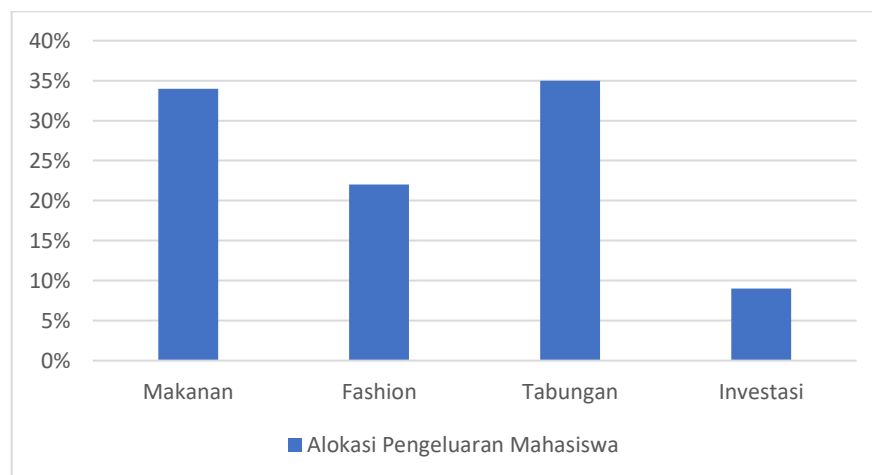
Gambar 3. Sumber Pemasukan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta

Pendapatan merupakan semua jenis pemasukan yang bersumber dari gaji pokok, kegiatan investasi atau sumber pemasukan lainnya dalam bentuk tunai maupun non tunai (Mayangsari dkk, 2020). Elemen utama dalam pendapatan adalah gaji atau upah dan juga komisi. Berkurangnya pendapatan dari orang tua sebagian besar akan mengurangi pemasukan anak juga. Selama pandemi covid-19

mahasiswa melakukan pembelajaran secara online dan ini membuat banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan uang saku dari orang tuanya sehingga manajemen keuangan mahasiswa menjadi terbatas karena pemasukan yang juga terbatas untuk dialokasikan. Menurut Mayangsari dkk (2020), pendapatan yang hanya bersumber dari satu pemasukan dan tidak dialokasikan ke tabungan ataupun kegiatan investasi akan tetap menjadikan pendapatan tersebut tergolong rendah. Sehingga sebagai mahasiswa pemasukan yang diterima dari orang tua harus dialokasikan dengan baik agar manajemen keuangannya bisa berjalan efektif. Adanya perbedaan pendapatan orang tua dari masing-masing mahasiswa akan menimbulkan perbedaan pemahaman mengenai keuangan sehingga akan ada perbedaan dalam perilaku manajemen keuangan yang dilakukan. Beberapa penelitian yang sesuai dilakukan oleh Prasetyo dkk (2020) dan Nano & Istrofor (2017) hasilnya adalah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam manajemen keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang tidak sesuai dilakukan oleh Purti & Rahmi (2019), Khairani & Alfarisi (2019), dan Herdjiono & Damanik (2016) dimana *parental income* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam manajemen keuangan.

Hal lainnya bisa mempengaruhi perubahan perilaku dalam melakukan manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19 adalah gaya hidup hedonis (*life style*). Mahasiswa dikenal sebagai generasi muda yang konsumtif dan memiliki gaya hidup hedonis yang artinya mahasiswa akan mencari kebahagiaan sebanyak-banyaknya dan berusaha untuk menghindari hal-hal yang berpotensi menyakitinya. Kehidupan mahasiswa banyak yang tidak sesuai dengan keadaan keuangan keluarganya, namun mahasiswa berusaha untuk setara dengan orang lain yang kemampuan keuangannya lebih baik (Parmitasari dkk, 2018). Adanya pandemi covid-19 membawa perubahan dalam hal gaya hidup mahasiswa dimana saat ini gaya hidup mahasiswa lebih terarah pada digital karena adanya ketentuan untuk *social distancing* membuat mahasiswa tidak bisa keluar rumah untuk mencari kesenangannya. Pola gaya hidup mahasiswa di masa pandemi ini mengalami perubahan, dimana mahasiswa hanya menghabiskan waktu untuk hal tidak penting, borosnya kuota (konsumtif), tidak optimalnya belajar *online*, minimnya interaksi dengan area luar. (Farah & Nasution, 2020).

Menurut survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sebanyak 45% perempuan generasi milenial lebih memilih untuk tetap tinggal di rumah. Sehingga banyak generasi milenial perempuan yang melakukan belanja *online*. Untuk komponen yang dibelanjakan menyebutkan sebesar 51% dibelanjakan untuk bahan makanan, untuk kesehatan 20%, paket data 14% dan sisanya untuk makanan minuman siap saji dan belanja listrik. Dari hasil survey tersebut bisa dilihat bahwa dengan keterbatasan keluar rumah selama pandemi covid-19 ini tidak mengurangi kebiasaan hidup mencari kesenangan yang melekat dikalangan generasi milenial khususnya mahasiswa. Dari data yang sudah terkumpul terlihat bahwa gaya hidup dengan mencari kesenangan mahasiswa dari yang mulanya adalah pergi ke mall, belanja, makan di restoran dan menghabiskan waktu di *cafe* berubah menjadi belanja *online* sehingga tingkat pengeluaran mahasiswa juga bisa dibilang masih cukup besar.



Sumber : Data Responden Pra Research

Gambar 4. Alokasi Pengeluaran Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil survey pra research terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta terlihat bahwa alokasi pengeluaran mahasiswa masih tertuju untuk mencari kesenangan. Sebanyak 34% mahasiswa menghabiskan uang yang dimilikinya untuk membeli makanan, 22% menghabiskan uangnya untuk kebutuhan fashion, 9% untuk melakukan investasi dan sisanya sebanyak 35% mahasiswa menggunakan uang yang dimilikinya untuk ditabung. Jika disimpulkan

terlihat bahwa sebanyak 56% mahasiswa mengalokasikan uang yang dimilikinya untuk kesenangan dan sisanya sebanyak 44% mengalokasikan uangnya untuk perencanaan keuangan masa depan. Semakin hedonisme pola hidup yang dijalankan oleh mahasiswa membuat mahasiswa harus bisa manajemen keuangannya dengan baik agar tidak ada masalah finansial yang menimpanya. Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dilakukan oleh Parmitasari dkk (2020), Raprayogha dkk (2020), Gunawan & Chairani (2019) dan Pulungan dkk (2018) mereka menyatakan gayaahiduphedonis memiliki pengaruh kepada perubahan perilaku dalam manajemen keuangan.

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “**Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta Dimasa Pandemi Covid-19**”.

I.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa fakultas ekonomi UPN Veteran Jakarta dimasa pandemi covid-19?
2. Apakah *parental income* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan fakultas ekonomi UPN Veteran Jakarta mahasiswa dimasa pandemi covid-19?
3. Apakah gaya hidup hedonis memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa fakultas ekonomi UPN Veteran Jakarta dimasa pandemi covid-19?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa fakultas ekonomi UPN Veteran Jakarta dimasa pandemi covid-19.

2. Untuk mengetahui pengaruh *parental income* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa fakultas ekonomi UPN Veteran Jakarta dimasa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh gayaahiduphedonis terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa fakultas ekonomi UPN Veteran Jakarta dimasa pandemi covid-19.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi guna meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, *parental income* dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa fakultas ekonomi UPN Veteran Jakarta dimasa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Untuk penelitian selanjutnya hasil dari penelitian yang dilakukan ini bisa berguna sebagai referensi serta menambah literatur untuk pembuatan penelitian dengan topik sejenis.

- b. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini bisa memberikan tambahan pengetahuan mahasiswa mengenai perilaku manajemen keuangan serta bagaimana cara mengelola keuangan yang baik agar terhindar dari permasalahan keuangan.